

PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA DALAM UPAYA MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS MASYARAKAT YANG MANDIRI KELURAHAN TELUK KABUPATEN BANYUMAS

Aning Fitriana^{1*}, R. Satria Setyanugraha², Reza Rahmadi Hasibuan³

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Perwira Purbalingga

^{2,3}Program Studi Akuntansi, Universitas Perwira Purbalingga
Jl. S. Parman No. 53 Purbalingga, Jawa Tengah, 53314

*Email: aningfv@gmail.com

Abstrak

Meningkatnya kebutuhan pokok tidak bersamaan dengan meningkatnya pendapatan dari rumah tangga yang terbilang rendah/terbatas sehingga memaksa individu untuk dapat hidup hemat dan lebih pandai dalam mengelola keuangan di dalam keluarga. Hal ini sering menjadi permasalahan karena banyak keluarga yang masih menganggap, bahwa pengelolaan keuangan bukanlah suatu hal yang penting.

Pengelolaan keuangan ini di fokuskan untuk dapat merencanakan keuangan yang baik melalui daftar pemasukan dan pengeluaran secara terperinci. Selain itu untuk dapat meningkatkan ekonomi keluarga juga perlu dipikirkan peluang/kesempatan lain yang dapat menambah pemasukan/sumber keuangan keluarga. Sehingga pada akhirnya kondisi keuangan keluarga tidak mengalami defisit namun dapat menjadi kondisi positif yaitu surplus dengan kondisi seperti ini, maka kemampuan untuk *saving* atau berinvestasi dalam mengantisipasi kebutuhan yang tidak terduga dimasa yang akan datang dapat terpenuhi.

Kata Kunci : Pengelolaan Keuangan, *Saving*.

1. Pendahuluan

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, manusia memerlukan penghasilan. Setiap keluarga tentunya memiliki sumber penghasilan yang berasal dari berbagai bidang pekerjaan yang ditekuninya. Seberapa besar penghasilan dalam suatu keluarga, sebaiknya dapat dikelola secermat dan sebaik mungkin agar pengeluaran sesuai dengan pendapatan yang diterima, sehingga seluruh kebutuhan penting dalam keluarga dapat terpenuhi sesuai kemampuan masing-masing. Kebutuhan hidup manusia dibagi dua, yaitu : (1) kebutuhan jasmani, seperti pangan, sandang, papan, dan sebagainya, dan (2) kebutuhan rohani, seperti pendidikan, agama, kasih sayang, hiburan, dan sebagainya. Setiap manusia tentunya menginginkan kebutuhan jasmani dan rohani dapat terpenuhi secara seimbang, karena keseimbangan pemenuhan kedua kebutuhan tersebut berkaitan dengan kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga. Pengelolaan keuangan keluarga sangat memerlukan keterampilan untuk mengatur dan memanajemennya dengan cermat dan baik.

Besar kecilnya penghasilan keluarga bukan satu-satunya penentu cukup tidaknya pemenuhan kebutuhan. Penghasilan yang kecilpun bila dikelola (dimanajemen) dengan cermat dan baik akan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang dianggap penting oleh keluarga tersebut. Sebaliknya penghasilan yang besar belum tentu dapat memenuhi semua kebutuhan jika salah atau kurang cermat dalam mengelolanya. Dalam media massa atau media elektronik sering kita lihat, banyak terjadi pertengkaran dan ketidakharmonisan keluarga yang bersumber dari gagalnya keluarga tersebut manajemen keuangan keluarga. Bagaimana sebenarnya cara manajemen / mengelola keuangan keluarga yang baik agar dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga. Pada kesempatan kali ini,

marilah kita bersama-sama belajar bagaimana manajemen keuangan keluarga dengan cermat dan baik terutama pada masa Covid-19.

Masa pandemi ini membuat kondisi perekonomian menjadi tidak menentu dan tidak mudah. Permasalahan ekonomi yang dihadapi masyarakat menjadi semakin kompleks tingginya tingkat pengangguran, naiknya harga-harga kebutuhan pokok seperti beras harga cabai, hingga obat-obatan yang dibutuhkan masyarakat untuk menjaga daya tahan tubuh menghadapi pandemi ini. Meningkatnya kebutuhan pokok tidak bersamaan dengan meningkatnya pendapatan dari rumah tangga yang terbelang rendah/terbatas sehingga memaksa individu untuk dapat hidup hemat dan lebih pandai dalam mengelola keuangan di dalam keluarga. Hal ini sering menjadi permasalahan karena banyak keluarga yang masih menganggap, bahwa pengelolaan keuangan bukanlah suatu hal yang penting. Peran ibu rumah tangga sebagai pengelola keuangan keluarga seringkali mengalami kebingungan disaat akhir bulan, hal ini terjadi karena menipiskan jumlah uang keluarga sehingga untuk memenuhi kebutuhan pokok saja kesulitan (Sukirman, 2019). Masih rendahnya kemampuan *softskill* masyarakat membuat kurang efisiennya dalam mengelola keuangan keluarga, bahkan akan menimbulkan perselisihan dalam keluarga (Suhaji, 2012). Pengelolaan keuangan yang tidak efisien juga akan berdampak pada defisitnya keuangan keluarga sehingga akan terbelit hutang.

Pengelolaan keuangan keluarga memegang peranan penting untuk nantinya bisa menentukan kemakmuran ekonomi di keluarga tersebut. Pengelolaan keuangan ini difokuskan untuk dapat merencanakan keuangan yang baik melalui daftar pemasukan dan pengeluaran secara terperinci. Selain itu untuk dapat meningkatkan ekonomi keluarga juga perlu dipikirkan peluang/kesempatan lain yang dapat menambah pemasukan/sumber keuangan keluarga. Sehingga pada akhirnya kondisi keuangan keluarga tidak mengalami defisit namun dapat menjadi kondisi positif yaitu surplus dengan kondisi seperti ini, maka kemampuan untuk *saving* atau berinvestasi dalam mengantisipasi kebutuhan yang tidak terduga dimasa yang akan datang dapat terpenuhi.

Berdasarkan analisis situasi dapat disimpulkan bahwa pentingnya menyikapi kesulitan ekonomi dengan pengelolaan keuangan rumah tangga yang baik dan mencari usaha atau *softskill* yang baru untuk ibu rumah tangga yang dapat menambah pemasukan. Terkait dengan hal tersebut maka rumusan masalah pada pengabdian masyarakat ini adalah “Bagaimana mengelola keuangan Keluarga yang efektif dan efisien sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarga saat ini maupun dimasa yang akan datang”

Model Pemberdayaan dalam mentransfer ilmu pengelolaan keuangan Keluarga yang efektif dan efisien sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarga saat ini maupun dimasa yang akan datang dengan menggunakan media *daring* dikarenakan masih dalam masa *New Normal*.

Kelompok yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini adalah kelompok masyarakat dari Kelurahan Teluk Purwokerto Selatan yang sudah berkeluarga. Hal ini dimaksudkan agar dalam pengelolaan keuangan pada rumah tangga dapat efektif dan efisien. Potensi dan permasalahan kelompok sasaran dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Sasaran kerja

Kelompok Sasaran	Potensi	Permasalahan
Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kelurahan Teluk	1. Pengolahan pemasukan keuangan dalam keluarga yang belum tertata dan teratur	1. Masih terbatasnya pengetahuan tentang bagaimana mengelola pemasukan keuangan dengan efektif dan efisien pada keluarga.

2. Metode Pelaksanaan

Persiapan

- a. Mekanisme pelaksanaan kegiatan Pengabdian meliputi tahap sebagai berikut:
 1. Koordinasi dengan Kelurahan setempat dan masyarakat
 2. Penyiapan materi yang akan dipaparkan kepada masyarakat
- b. Materi persiapan
 1. Paparan bagaimana pengelolaan keuangan keluarga agar efektif dan efisien.
- c. Pelaksanaan tahapan kegiatan pengabdian berlangsung pada bulan Mei 2021.

Pelaksanaan

Bentuk program yang telah dilaksanakan pada pengabdian adalah program bagaimana pengelolaan keuangan keluarga agar efektif dan efisien. Pelaksanaan bagaimana pengelolaan keuangan keluarga agar efektif dan efisien yang rencananya meliputi penyuluhan secara *daring* kepada masyarakat khususnya mitra dengan memberikan materi dan contoh bagaimana pemasukan dan pengeluaran yang dapat dimaksimalkan atau diminimalkan.

Untuk mengukur kinerja dalam program kegiatan maka dilakukan monitoring dan evaluasi dalam menentukan hasil program yang diuraikan pada Tabel 1. dibawah ini:

Tabel 2. Program Pengabdian

No	Program	Waktu dan Evaluasi	Indikator keberhasilan yang dicapai	Catatan perkembangan kegiatan	Status hasil akhir dan keterangan
1	Penyuluhan atau pemaparan pengelolaan keuangan keluarga dengan masyarakat	Mei 2021	Kelompok masyarakat dapat mengetahui proses pengelolaan keuangan dalam keluarga yang efektif dan efisien	Adanya keterampilan dalam pengelolaan keuangan keluarga	90% kelompok mitra dapat menerapkan cara proses pengelolaan keuangan keluarga dengan baik

3. Hasil dan Pembahasan

Keluarga adalah institusi terkecil dalam masyarakat, keluarga memiliki pengaruh yg sangat besar terhadap keberhasilan pembangunan sebuah bangsa, hal ini terkait erat dengan fungsi keluarga sebagai wahana pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas.

Seiring dengan perkembangan jaman, keluarga diarahkan untuk menjadi keluarga yang secara sadar dan proaktif berjuangan menjadi keluarga yang sehat, sejahtera, guna membangun keluarga yang kreatif yaitu keluarga yang mampu mengenali permasalahan keluarga masing-masing, mencari alternatif dalam mengatasi masalah dan secara proaktif merencanakan masa depan sesuai dengan situasi dan kondisi masing-masing. Keluarga sejahtera menjadi dambaan setiap keluarga, untuk mencapai kesejahteraan tersebut berarti keluarga tercukupi kebutuhan materiil, spiritual, mendapat kesempatan untuk berkembang sesuai potensi, bakat dan kemampuan masing-masing.

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam manajemen keuangan keluarga adalah dengan mendata seluruh masukan pendapatan yang diperoleh keluarga. Hal ini diperlukan agar kita dapat mengetahui berapa sebenarnya pendapatan keluarga kita per bulannya. Setelah dicatat total pendapatan tersebut, langkah berikutnya adalah membuat daftar pengeluaran rutin yang harus dikeluarkan setiap bulan, seperti belanja bulanan (gula pasir, sabun, odol, teh, minyak, beras, dll), bayar listrik, air, telepon, pembantu (kalau ada), SPP anak, gas kompor, dan lain-lain. Selanjutnya semua pengeluaran rutin tersebut dijumlahkan.

Langkah selanjutnya, yaitu membuat daftar pengeluaran tidak rutin dengan skala prioritas (urutan pemenuhannya). Jumlahkan seluruh pengeluaran yang ada dalam daftar, kemudian cocokkan dengan total pendapatan yang kita miliki (sudah dikurangi dengan kebutuhan rutin). Jika ternyata pengeluaran yang kita rencanakan melebihi pendapatan yang ada, maka harus diseleksi lagi kira-kira pengeluaran mana yang dapat ditunda pemenuhannya.

Perencanaan keuangan merupakan seni pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh individu atau keluarga untuk mencapai tujuan yang efektif, efisien, dan bermanfaat, sehingga keluarga tersebut menjadi keluarga yang sejahtera. Secara umum, aktivitas yang dilakukan adalah proses pengelolaan penghasilan untuk mencapai tujuan finansial seperti keinginan memiliki dana pernikahan, dana kelahiran anak dan lain-lain.

Penghasilan kita perlu dikelola agar dapat memenuhi kebutuhan saat ini dan juga kebutuhan di masa depan. Kebutuhan saat ini terdiri atas pengeluaran-pengeluaran yang dikeluarkan saat ini. Contoh kebutuhan saat ini antara lain biaya dapur, biaya cicilan motor, biaya pulsa telepon genggam. Sedangkan kebutuhan di masa depan terdiri atas pengeluaran-pengeluaran yang dikeluarkan di masa mendatang. Contoh kebutuhan di masa depan antara lain biaya pendidikan anak hingga tamat sekolah, biaya naik haji, dan biaya pernikahan anak.

Kebutuhan di masa depan hampir bisa dipastikan akan terjadi namun penghasilan di masa depan tidak dapat dipastikan. Setiap manusia memiliki risiko tertimpa musibah seperti kecelakaan, kehilangan pekerjaan, kebangkrutan dan kematian. Risiko tersebut dapat mengganggu perolehan penghasilan di masa depan. Sayangnya, kita tidak dapat memastikan apakah risiko tersebut akan datang. Jikalau datang, kita juga tidak dapat memastikan kapan risiko tersebut akan menimpa. Oleh karena itu perencanaan keuangan perlu dilakukan secepatnya agar kebutuhan kita di masa depan tetap dapat terpenuhi.

Hasil kegiatan “Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Upaya Meningkatkan Produktivitas Masyarakat Yang Mandiri Kelurahan Teluk Kabupaten Banyumas meliputi beberapa komponen sebagai berikut ini:

1. Ketercapaian tujuan kegiatan Pengabdian
2. Ketercapaian materi yang diberikan
3. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Kegiatan pengabdian masyarakat tahun 2021 ini telah tercapai dengan hasil pelaksanaan sekitar 90%, Hal ini telah didukung dengan terbentuknya pola pikir terhadap pentingnya pengelolaan keuangan di dalam keluarga. Ketercapaian materi yang diberikan cukup baik dilihat dari hasil lembar evaluasi pembelajaran, sebagian besar peserta sudah menguasai materi dengan baik, hal ini juga didukung observasi dari pelaksana di akhir kegiatan. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi sudah baik yang ditunjukkan kemampuan dari peserta dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh pelaksana dengan baik. Peserta juga mampu memberikan pertanyaan-pertanyaan kritis sesuai materi yang diberikan. Secara keseluruhan peserta puas dengan kegiatan Pengabdian yang sudah dilaksanakan, peserta merasa terbantu dengan adanya kegiatan ini karena peserta membutuhkan kegiatan ini sebagai bagian kompetensi dalam pengelolaan keuangan keluarga. Sebagian peserta antusias untuk mengikuti kegiatan dengan memberikan saran melanjutkan kegiatan di lain hari dengan waktu pelatihan yang lebih lama. Harapan dari pelatihan ini

nantinya peserta mampu untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari dengan pengelolaan keuangan keluarga yang lebih baik lagi sehingga tercipta kondisi keuangan yang terencana, dan membuat kualitas hidup berumah tangga bagi para peserta menjadi lebih baik dari sebelumnya.

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Program Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Upaya Meningkatkan Produktivitas Masyarakat Yang Mandiri Kelurahan Teluk Kabupaten Banyumas terlaksana dengan baik dan lancar sesuai rencana, dan sebagian besar peserta mampu menerima materi dengan baik. Peserta antusias dengan kegiatan yang ditunjukkan dengan keaktifan peserta dalam proses kegiatan.

Saran

Berdasarkan evaluasi dari kegiatan yang sudah dilakukan dapat diberikan saran sebagai berikut: Kegiatan ini dapat dilanjutkan dengan materi lanjutan sesuai antusias dari peserta dengan konsekuensi penambahan waktu pelaksanaan dan biaya yang mengikuti kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia, 2013. *Pengelolaan Keuangan*. Jakarta: Grup Pengembangan Keuangan Inklusif Departemen Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM Bank Indonesia.
- Lestari, S. 2012. *Psikologi Keluarga : Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana
- Suhaji, Yeni Kuntari, 2016, *Ibm Pengelolaan keuangan bagi Ibu rumah Tangga Jemaat Gereja Kristen Muria Indonesia (GKMI) Semarang*, Prodi Manajemen STIE Widya Manggala.
- Sukirman, H, R., S, D., & P, A. 2019. *Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Rangka Peningkatan Masyarakat Mandiri dan Berperan dalam Peningkatan Literasi Keuangan Indonesia (Otoritas Jasa keuangan)*. *Jurnal Abdimas*, 165-169.